



PENAOQ : Jurnal Sastra, Budaya dan Pariwisata
Published by Faculty of Letters University of Nahdlatul Wathan Mataram, Indonesia

Online Access At : <http://ejournal.unwmataram.ac.id/penq/index>

DOI : <https://doi.org/10.51673/penaq.v4i2.1063>

Received: 17.05.2023 // Accepted: 20.07.2023 // Published online: 28.10.2023

Gangguan Kepribadian Atisosial Tokoh Mike dalam Novel *Endless Night* Karya Agatha Christie

Alfiyani Darussalamah

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

alfiyani002@gmail.com

Abstract

This research is entitled “Antisocial Personality Disorder of Mike in Endless Night Novel by Agatha Christie”. Endless Night novel tells the story of a man named Mike who want something in his life, but Mike has antisocial personality disorder that makes Mike do whatever he want regardless of other people. The purpose of this research is to describe the life of Mike who has an antisocial personality disorder that makes Mike have bad behaviour and harm people. The research method used in this study is qualitative method according to Bogdan and Taylor. The research approach used in this study is a literary psychology approach, this approach aims to discuss the psychology of Mike who has antisocial personality disorder. The result of this research, there are seven indications of antisocial personality disorder according to Macciardi, there are: a failure to conform to social norms; irresponsibility; deceitfulness; indifference to the welfare of others; recklessness; a failure to plan ahead; and irritability and aggressiveness. Mike has all those seven indications.

Keywords: *antisocial personality disorder, literary of psychology, endless night.*

1. Pendahuluan

Setiap individu manusia memiliki kepribadian yang berbeda. Namun tidak semua manusia hidup dan tumbuh besar dengan kepribadian yang normal, tidak sedikit orang yang mengalami gangguan kepribadian dalam dirinya. Kepribadian seseorang biasanya terbentuk dari lingkungan di sekitarnya. Jika seseorang tumbuh di lingkungan yang buruk, besar kemungkinan orang tersebut akan

mengalami gangguan kepribadian. Salah satu gangguan kepribadian yang dapat dialami seseorang yaitu gangguan kepribadian antisosial.

Gangguan kepribadian antisosial merupakan gangguan kepribadian yang membuat penderitanya mengalami penyimpangan perilaku dan melanggar norma, yang dapat membahayakan orang lain maupun dirinya sendiri. Gangguan kepribadian antisosial ini sering juga

dikenal dengan sebutan sosiopat atau psikopat. Menurut McCord dan McCord (1964) psikopat atau sosiopat adalah orang yang asosial, agresif sangat impulsif, yang merasa sedikit atau tidak bersalah dan tidak mampu membentuk ikatan sayang yang langgeng dengan manusia lain.

Gangguan kepribadian antisosial yang terjadi di masyarakat seperti yang dilansir dari (beritasatu.com) yaitu kasus pembunuhan yang dilakukan oleh seorang pengidap gangguan kepribadian antisosial, contohnya kasus yang terjadi di Medan, seorang pria berusia 34 tahun bernama Andi Lala yang melakukan pembunuhan terhadap satu keluarga dengan motif ingin balas dendam, sebelumnya Andi juga pernah melakukan pembunuhan. Dr. Netti Damayanti, SPsi, MPsi mengatakan bahwa Andi tidak memiliki rasa empati kepada orang lain, tindakan yang ia lakukan tersebut sangat berani dan tidak dapat dikendalikan, Andi juga tidak merasa menyesal sedikitpun setelah melakukan tindakan kriminal dan melanggar hukum. Hal tersebut dikarenakan Andi Lala memiliki gangguan kepribadian antisosial, karena salah satu ciri dari perilaku gangguan kepribadian antisosial yaitu tidak memiliki rasa empati dan suka melakukan kekerasan kepada orang lain.

Gangguan kepribadian antisosial merupakan suatu gangguan kesehatan mental yang ditandai dengan pengabaian terhadap orang lain. Menurut (Nevid, 2021, p. 70) gangguan kepribadian antisosial ditandai oleh pengabaian aturan dan ketentuan sosial secara terang-terangan, perilaku antisosial, impulsivitas, tidak bertanggung jawab, tidak menyesali kesalahan, dan kecenderungan untuk

memanfaatkan orang lain. Macciardi dalam (Fallon, 2013) menyatakan bahwa gangguan kepribadian antisosial digambarkan sebagai pola pengabaian dan pelanggaran hak-hak orang lain yang terjadi sejak usia 15 tahun, seperti yang ditunjukkan oleh tiga atau lebih dari tujuh kriteria, diantaranya: kegagalan untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial; tidak bertanggung jawab; tipu daya; ketidakpedulian terhadap kesejahteraan orang lain; kecerobohan; kegagalan untuk merencanakan masa depan; dan iritabilitas dan agresivitas.

Gangguan kepribadian antisosial tidak hanya terjadi di kehidupan nyata saja, namun bisa juga terjadi dalam novel, salah satunya novel yang berjudul *Endless Night* karya Agatha Christie. Novel ini menceritakan tentang seorang pria berusia 22 tahun bernama Mike yang memiliki keinginan untuk membangun di sebuah daerah terkutuk bernama Gipsy's Acre. Mike menginginkan rumah yang dibangun oleh seorang arsitek terkenal bernama Santonix yang merupakan sahabatnya. Namun Mike tidak memiliki cukup uang untuk mewujudkan keinginannya tersebut, sehingga membuat Mike bertindak jahat dan merugikan orang lain karena gangguan kepribadian antisosial yang dimilikinya.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk membahas gangguan kepribadian antisosial yang dialami tokoh Mike dalam novel *Endless Night* yang menyebabkan hidupnya penuh dengan tindakan kejahatan dan kejadian yang merugikan orang lain.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan kehidupan tokoh Mike dalam novel *Endless Night* yang memiliki gangguan kepribadian antisosial. Bogdan dan Taylor dalam (Mamik, 2015, p. 4) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pengumpulan melalui dokumentasi. (Siyoto & Sodik, 2015, pp. 77–78) teknik pengumpulan data melalui dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Pengumpulan data didapat dari novel *Endless Night* yang dilakukan dengan mencatat bagian-bagian penting.

Dalam proses analisis data (Miles et al., 2014) mengemukakan tiga aktivitas, yaitu kondensasi data; penyajian data; dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, meringkas, dan/atau mengubah data yang muncul, dalam hal ini penulis memilih data yang hanya dibutuhkan pada fokus penelitian yaitu mengenai gangguan kepribadian antisosial dan membuang data yang tidak dibutuhkan. Penyajian data merupakan menampilkan data yang telah dipilih dan disusun agar mempermudah untuk proses analisis, yaitu kriteria gangguan kepribadian antisosial. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan, penulis

menyimpulkan dan meninjau kembali pada data-data yang akan dianalisis.

Penelitian ini membahas gangguan kepribadian tokoh Mike, maka kajian psikologi sastra dibutuhkan untuk mengkaji kejiwaan tokoh Mike dalam novel *Endless Night*. Ratna (2003: 343) dalam (Minderop, 2010, p. 54) mengemukakan bahwa psikologi sastra memberikan perhatian pada masalah kejiwaan para tokoh fiktional yang terkandung dalam karya sastra.

3. Temuan Penelitian

Penelitian yang menganalisis novel *Endless Night* karya Agatha Christie sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya dan penelitian yang membahas gangguan kepribadian antisosial juga sudah pernah diteliti, diantaranya:

Penelitian pertama yang dilakukan oleh (Pahrul Hadi et al., 2020) dari Universitas Bumigora yang berjudul “The use of Translation Ideology and Techniques in Indonesian Version of Agatha Christie’s *Endless Night* Novel” pada tahun 2020. Penelitian tersebut membahas tentang teknik penerjemahan ideologi penerjemahan novel *Endless Night* versi bahasa Indonesia. Dalam penelitiannya, mereka menemukan 12 teknik penerjemahan dari 18 teknik penerjemahan, diantaranya literal translation (53%), amplification (11%), variation (8%), particularization (6%), borrowing (6%), transposition (5%), reduction (4%), calque (2%), compensation (2%), sementara description, linguistic compression, dan establish equivalence hanya (1%). Dan ideologi penerjemahan

yang digunakan dalam teks terjemahannya yaitu foreignization.

Penelitian kedua dilakukan oleh (Alfi, 2015) yang berjudul “The Analysis of Strategies in Translating Idioms as Found in The English Novel *Endless Night* by Agatha Christie Into Indonesian” pada tahun 2015. Penelitian ini menganalisis strategi penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan idiom dari novel *Endless Night* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Malam Tanpa Akhir*. Penelitian ini membahas jenis-jenis idiom yang diperkenalkan oleh McCarthy dan O’Dell. Dalam penelitiannya, Alfi menemukan enam jenis idiom dari delapan jenis idiom, diantaranya idiom dalam bentuk verba+objek/komplemen; kata majemuk; klausa atau kalimat; dua suku kata; rangkaian kata; dan kiasan. Alfi juga menemukan enam strategi penerjemahan yang dilakukan penerjemah dalam novel berbahasa Indonesia *Malam Tanpa Akhir*, yaitu idiom ke idiom; idiom ke non-idiom; persamaan makna dan bentuk; persamaan makna tetapi tidak sama bentuknya; parafrase; dan penghilangan.

Dari kedua penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan dari kedua penelitian di atas yaitu menggunakan objek novel yang sama *Endless Night* karya Agatha Christie. Perbedaan penelitian ini dengan kedua penelitian di atas yaitu pada penelitian tersebut membahas tentang strategi penerjemahan pada novel *Endless Night*

yang diterjemahkan ke dalam novel berbahasa Indonesia. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang gangguan kepribadian antisosial tokoh utama (Mike) dalam novel *Endless Night*.

4. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang gangguan kepribadian antisosial tokoh Mike dalam novel *Endless Night* karya Agatha Christie, yang menyebabkan Mike melakukan tindakan yang merugikan orang lain. Kriteria gangguan kepribadian antisosial yang dikemukakan oleh Macciardi diantaranya: kegagalan untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial; tidak bertanggung jawab; tipu daya; ketidakpedulian terhadap kesejahteraan orang lain; kecerobohan; kegagalan untuk merencanakan masa depan; dan iritabilitas dan agresivitas. Dalam novel *Endless Night* ini ditemukan kriteria-kriteria tersebut pada Mike yang memiliki gangguan kepribadian antisosial.

1. Kegagalan untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial.

Orang yang memiliki gangguan kepribadian antisosial sulit untuk mengikuti aturan atau norma di masyarakat, mereka melakukan tindakan yang melanggar hukum secara terus menerus untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Seperti yang dilakukan Mike pada kutipan di bawah ini.

Data 1:

“That rebellion of mine was an important turning-point in my life. Because of that and of other things, I turned up at the auction rooms on the appointed date.” (Christie, 1967, p. 24).

Mike menyukai pemberontakan, Mike merasa dengan melakukan pemberontakan maka akan mendapat apa yang ia inginkan. Seperti pada kutipan di atas, karena pemberontakan yang ia lakukan, ia dapat menghadiri acara pelepasan yang sudah ia rencanakan.

Data 2:

“Some people, I suppose, get scared when they know they’ve killed someone. But I wasn’t scared. Not this time. Mind you, it’s not a thing you want to do too often. Not unless it might be really worth your while.” (Christie, 1967, p. 162)

Mike telah membunuh seseorang, namun Mike tidak merasa takut ataupun menyesal atas tindakannya tersebut. Mike tidak ragu untuk membunuh jika ia menginginkan sesuatu yang menguntungkan. Hal tersebut tentu tidak sesuai dengan aturan yang seharusnya, dimana membunuh merupakan sesuatu yang dilarang.

2. Tidak bertanggung jawab

Gangguan kepribadian antisosial akan membuat penderitanya tidak memiliki rasa tanggung jawab, ia tidak peduli pada tugas atau hal yang seharusnya ia lakukan. Begitupun yang dilakukan Mike pada kutipan di bawah ini.

Data 3:

“I thought I couldn’t stand them another day but I didn’t tell them so. No good running yourself in bad with the firm that employs you. So I telephoned up their hotel, said I was ill and I wired London saying the same thing.” (Christie, 1967, p. 24).

Mike sudah tidak ingin bekerja lagi sebagai supir, ia tidak nyaman dengan pekerjaannya, seharusnya saat itu ia mengantarkan sepasang suami istri,

namun karena ia tidak suka dengan mereka, Mike beralasan bahwa ia sedang sakit. Sehingga Mike tidak perlu mengantarkan sepasang suami istri tersebut. Hal tersebut menggambarkan bahwa Mike tidak bertanggung jawab dengan pekerjaannya, Mike membuat alasan bahwa ia sakit, agar ia tidak bekerja.

3. Tipu daya

Orang yang memiliki gangguan kepribadian antisosial biasanya suka berbohong, menipu dan manipulatif agar mendapatkan apa yang mereka inginkan. Seperti yang dilakukan Mike pada kutipan berikut.

Data 4:

“I was ready enough to boast a bit with the chaps I met or to put up a good case to a prospective employer. After all, you’ve got a best side and a worst side of yourself and it’s no good showing the worst side and harping on it.” (Christie, 1967, p. 67).

Mike suka berbohong, ia berbohong demi kepentingan dirinya, ia ingin terlihat baik di hadapan orang lain. Mike merasa bahwa ia harus selalu menunjukkan sisi baiknya kepada orang-orang, meskipun ia harus berbohong akan hal tersebut. Mike tidak ingin menunjukkan sisi buruknya pada orang-orang. Ia merasa bahwa tak masalah jika ia berbohong untuk menunjukkan sisi baiknya, karena memang hal itu perlu dilakukan, sehingga berbohong menjadi kebiasaan yang sering Mike lakukan, dan ia tak merasa salah akan hal tersebut.

Data 5:

“I’m going to speak to you now on a matter of some difficulty. You said just now that you had not met this Greta Andersen.”

“No, as I said, I haven’t met her yet.”
 “Odd, Very curious.” ” (Christie, 1967, p. 70).

Mr. Lippincot bertanya pada Mike apakah Mike pernah bertemu Greta atau belum, dan Mike menjawab bahwa ia sama sekali belum pernah bertemu ataupun mengenal Greta. Namun, sebenarnya Mike dan Greta sudah saling mengenal jauh sebelum Mike bertemu Ellie. Mike berbohong kepada Mr. Lippincot agar ia tak curiga pada rencana yang telah Mike dan Greta buat, tentunya rencana yang akan menguntukan mereka berdua.

4. Ketidakpedulian terhadap kesejahteraan orang lain

Orang dengan gangguan kepribadian antisosial tidak peduli terhadap kesejahteraan orang lain, mereka hanya memikirkan dirinya sendiri dan tidak peduli pada keselamatan orang lain. Seperti yang terdapat pada kutipan berikut.

Data 6:

“Chap called Ed and I had been to a sort of gambling place. I’d had no luck at all, lost everything I had, but Ed had won a packet. He changed his chips and he and I were coming home and he was stuffed up with notes. His pockets were bulging with them. Then a couple of thoughts came round the corner and went for us. They were pretty handy with the flick knives they’d got. I got cut in the arm but Ed got proper sort of stab. He went down under it. Then there was a oise of people coming. The thought hooked it. I could see that if I was quick...I was quick! My reflexes are pretty good—I wrapped a handkerchief round my hand and I pulled out the knife from Ed’s wound and I stuck the knife in again a couple of

times in better places. He gave a gasp and passed out...

...I thought “Poor old Ed, he always was a fool.” It took me no time at all to transfer those notes to my own pocket! Nothing like having quick reflexes, seizing your opportunity. The trouble is the opportunities don’t come very often.” (Christie, 1967, p. 162).

Mike dan Ed sedang dalam perjalanan pulang setelah Ed memenangkan judi kemudian mereka didatangi preman menusuk Ed, saat preman itu pergi dan orang-orang akan menolong mereka, Mike dengan cepat menusuk Ed hingga meninggal dan mengambil semua uang Ed. Sehingga orang-orang akan berpikir bahwa preman tersebut yang membunuh Ed. Hal ini menjelaskan bahwa Mike tidak peduli pada kesejahteraan orang lain, ia mengambil kesempatan saat Ed sedang dalam bahaya, ia tidak memperdulikan keselamatan Ed dan malah membunuhnya.

5. Kecerobohan

Orang yang mengalami gangguan kepribadian antisosial suka bertindak semaunya, mereka memiliki sifat ceroboh sehingga mereka melakukan hal-hal yang membuat mereka senang tanpa memikirkan tindakan tersebut akan berdampak baik atau buruk. Seperti yang terdapat pada kutipan berikut.

Data 7:

“I know now. We were very happy together. Yes, very happy. I wish I’d known then that we were happy... I had my chance. Perhaps everyone has a chance. I—turned my back on it.” (Christie, 1967, p. 174).

Mike menyesali apa yang telah terjadi dalam hidupnya, ia telah bertindak

ceroboh dan tidak berpikir panjang sehingga menyebabkan ia kehilangan orang yang sebenarnya ia cintai. Mike menyalakan kesempatan dalam hidupnya, jika ia lebih bijak mungkin saja ia akan bahagia dengan Ellie.

6. Kegagalan untuk merencanakan masa depan

Seseorang yang mengalami gangguan kepribadian antisosial tidak dapat menyusun rencana dengan baik. Mereka melakukan hal-hal yang ingin mereka lakukan saat itu, tanpa memikirkan kedepannya akan seperti apa.

Data 8:

“From the time I left school I wanted to find something, but I didn't yet know what that something was going to be. It was just something I was looking for in a vague, unsatisfied sort of way. It was somewhere. Sooner or later I'd know all about it. It might perhaps be a girl. I like girls, but no girl I'd met so far had been important. You liked them all right, but then you went on to the next one quite gladly. They were like the jobs I took. All right for a bit and then you got fed up with them and you wanted to move on to the next one. I'd gone from one thing to another ever since I'd left school.” (Christie, 1967, p. 16).

Sejak sekolah Mike ingin menemukan sesuatu, sesuatu yang ia sendiripun tidak tahu apa, ia ingin mendapatkan sesuatu yang dapat membuatnya senang dan puas. Mike tak pernah menetap pada satu hal, dalam melakukan sesuatu ia sering berpindah-pindah karena ia mudah merasa bosan dalam melakukan sesuatu, ia bahkan tidak tahu rencana seperti apa yang harus ia lakukan untuk kedepannya, ia hanya melakukan apa yang memang ia ingin lakukan saat itu. Sehingga hal

tersebut membuat Mike tidak punya tujuan yang jelas dalam hidupnya.

Data 9:

“A lot of people disapproved of my way of life. I suppose they were what you might call my well-wishers. That was because they didn't understand the first thing about me.” (Christie, 1967, p. 16)

Mike menjalani hidup semaunya, ia melakukan hal-hal yang menyenangkan untuk kepuasan dirinya sendiri. Mike tak pernah lama menekuni satu pekerjaan, ia telah mencoba banyak pekerjaan karena ia selalu berpindah-pindah pekerjaan jika ia sudah merasa bosan dengan satu pekerjaan. Selain itu, dalam menjalani suatu hubungan percintaan, Mike tidak pernah serius dengan wanita, ia hanya ingin bersenang-senang sehingga ia kerap berganti-ganti wanita. Banyak orang tidak setuju terhadap cara Mike menjalani hidup, mereka merasa bahwa hidup Mike tidak akan sukses jika Mike terus menjalani hidup seperti itu. Namun Mike merasa bahwa orang-orang tidak mengerti dengannya.

7. Iritabilitas dan agresivitas

Iritabilitas merupakan suatu kondisi ketika seseorang merasa mudah tersinggung dan marah. Agresivitas merupakan suatu tindakan melukai orang lain baik secara fisik maupun verbal. Kutipan di bawah ini menunjukkan bahwa Mike memiliki mengalami kedua kondisi tersebut.

Data 10:

“You're going to marry her?”

“If she'll have me.”

That shook her.

“If you'd only tell me something!” she said.

“You've got it badly, I can see that. It's the

thing I always feared, that you'd choose the wrong girl."

"Wrong girl! Hell!" I shouted. I was angry. I went out of the house and I banged the door." (Christie, 1967, p. 41).

Mike berkunjung ke rumah ibunya dan memberitahu bahwa ia akan menikah, Ibu Mike berkata bahwa Mike telah salah memilih perempuan. Tiba-tiba Mike marah karena ibunya berkata seperti itu. Padahal ibu Mike berkata demikian karena ia tahu bahwa anaknya tidak pernah serius dalam menjalin hubungan dengan seorang perempuan sehingga ia khawatir jika Mike salah memilih pasangan. Hal tersebut sesuai dengan ciri gangguan kepribadian antisosial yang Mike alami salah satu tandanya yaitu iritabilitas.

Data 11:

"I got up. I went towards her. I loved her. Yes, I loved her still with a last tense sexual desire. But love, hate, desire—aren't they all the same? Three in one and one in three. I could never have hated Ellie, but I hated Greta. I enjoyed hating her. I hated her with all my heart and with a leaping joyous wish—I couldn't wait for the safe ways, I didn't want to wait for them, I came nearer to her. "You filthy bitch!" I said. "You hateful, glorious, golden-haired bitch. ...You're not safe, Greta. You're not safe from me. She was afraid. I loved seeing her afraid and I fastened my hands round her neck." (Christie, 1967, p. 169).

Mike berhasil menjalankan rencana dengan Greta yaitu menikahi Ellie lalu membunuhnya untuk mendapatkan hartanya, kemudian menikah dengan Greta. Namun setelah kematian Ellie, Mike dihantui oleh bayangan Ellie yang membuat pikirannya terganggu dan secara tiba-tiba Mike mencekik leher Greta hingga meninggal. Hal tersebut

menunjukkan bahwa Mike memiliki sifat agresivitas yang ditunjukkan dengan melukai bahkan membunuh orang lain.

5. Penutup

Gangguan kepribadian antisosial merupakan suatu gangguan yang membuat orang yang mengalaminya mengabaikan orang lain. Terdapat tujuh kriteria pada orang yang mengalami gangguan kepribadian antisosial, diantaranya kegagalan untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial; tidak bertanggung jawab; tipu daya; ketidakpedulian terhadap kesejahteraan orang lain; kecerobohan; kegagalan untuk merencanakan masa depan; dan iritabilitas dan agresivitas. Dalam novel *Endless Night* karya Agatha Christie ini Mike mengalami ketujuh tanda yang telah disebutkan diatas, maka Mike termasuk ke dalam orang yang menderita gangguan kepribadian antisosial.

Daftar Pustaka

- Alfi, N. (2015). *The Analysis of Strategies in Translating idioms as Found in The English Novel Endless Night By Agatha Christie Into Indonesian* [Universitas Andalas].
<http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/1152>
- Baskoro, F. (2017). *Pelaku Pembantaian di Medan Memiliki Kepribadian Antisosial*. Beritasatu.
<https://www.beritasatu.com/archive/426992/pelaku-pembantaian-di-medan-memiliki-kepribadian-antisosial>
- Christie, A. (1967). *Endless Night* - Tag. Collins Crime Club.

<https://epdf.pub/agatha-christie-endless-night.html>

- Fallon, J. (2013). The Psychopath Inside: A Neuroscientist's Personal Journey into the Dark Side of the Brain. In *Library Journal* (Vol. 138, Issue 16). Penguin Group (USA) LLC.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif. Zifatama Jawara.*
- Miles, M. B., Michael Huberman, A., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis. A methods sourcebook. In *Zeitschrift für Personalforschung* (Edition 3, Vol. 28, Issue 4). SAGE Publications.
- Minderop, A. (2010). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus.* Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nevid, J. S. (2021). *Gangguan Psikologis: Konsepsi dan Aplikasi Psikologi.* NUSAMEDIA.
- Pahrul Hadi, M. Z., Suhendra, E., & Miswaty, T. C. (2020). the Use of Translation Ideology and Techniques in Indonesian Version of Agatha Christie'S Endless Night Novel. *Humanitatis: Journal of Language and Literature*, 6(2), 231–250. <https://doi.org/10.30812/humanitatis.v6i2.791>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian* (Issue June 2015). Literasi Media Publishing.